

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Arus Kas Operasi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2025

¹ Shafira Junaidi, ² Baliyah Munadjat

^{1, 2} Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

¹ sapira942@gmail.com; ² dosen02162@gmail.com

Abstract

This study examines the effect of cash turnover and receivable turnover on operating cash flow at PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk during 2014–2025. This quantitative study uses secondary data from the company's annual financial statements. Twelve annual observations were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination with IBM SPSS Statistics 25. The results show that cash turnover has a positive and significant effect on operating cash flow, with $t = 2.263$ and significance = 0.050. Receivable turnover has a negative but insignificant effect, with $t = -0.414$ and significance = 0.688. Simultaneously, cash turnover and receivable turnover significantly affect operating cash flow, with $F = 11.883$ and significance = 0.003. The coefficient of determination is 0.725, indicating that 72.5% of the variation in operating cash flow is explained by the two independent variables, while 27.5% is explained by other factors. These findings indicate that efficient cash management is important in strengthening operating cash flow, while receivable management remains necessary as part of working capital management.

Keywords: Cash Turnover; Receivable Turnover; Operating Cash Flow.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap arus kas operasi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sebanyak 12 observasi tahunan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi dengan nilai t sebesar 2,263 dan signifikansi 0,050. Perputaran piutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dengan nilai t sebesar -0,414 dan signifikansi 0,688. Secara simultan, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dengan nilai F sebesar 11,883 dan signifikansi 0,003. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,725 menunjukkan bahwa 72,5% variasi arus kas operasi dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan 27,5% dijelaskan oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan kas yang efisien serta pengendalian piutang dalam mendukung arus kas operasi.

Kata Kunci: Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Arus Kas Operasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah modal kerja karena berkaitan dengan kelancaran operasional dan pemenuhan kebutuhan jangka pendek. Boisjoly et al. (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja berkaitan dengan aspek keuangan dan nilai perusahaan. Kas dan piutang merupakan komponen penting dalam modal kerja karena berkaitan dengan penerimaan dan penggunaan dana perusahaan. Gitman et al. (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan aset lancar merupakan bagian penting dalam mendukung kegiatan operasional dan kebutuhan jangka pendek perusahaan.

Kas memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Efektivitas penggunaan kas dapat diukur melalui Perputaran Kas yang menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan penjualan. Kasmir (2022) menjelaskan bahwa Perputaran Kas digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai penjualan dan kegiatan operasional. Selain kas, piutang juga perlu dikelola secara efektif karena dana perusahaan sementara tertanam dalam piutang sampai pelanggan melakukan pembayaran. Perputaran Piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempercepat penagihan dan mengonversi piutang menjadi kas.

Arus Kas Operasi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas utamanya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2024), arus kas dari aktivitas operasi berkaitan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Informasi tersebut penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data penelitian, karena memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2020).

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menjadi objek penelitian dengan periode pengamatan 2014–2025. Penjualan Bersih meningkat dari Rp2.197.907 juta pada tahun 2014 menjadi Rp4.079.659 juta pada tahun 2025. Perputaran Kas meningkat dari 1,99 kali menjadi 6,19 kali, sedangkan Perputaran Piutang menunjukkan kecenderungan menurun dari 6,74 kali menjadi 4,28 kali. Arus Kas Operasi meningkat dari Rp369.322 juta menjadi Rp1.253.401 juta. Perbedaan perkembangan tersebut menunjukkan adanya fenomena yang menarik untuk diuji secara empiris.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Sangka et al. (2018), Tjandra et al. (2021), serta Wasesa (2022), menunjukkan adanya hubungan, menunjukkan adanya hubungan Perputaran Piutang dengan Arus Kas Operasi, sedangkan Karpriana (2019) membahas kemampuan Arus Kas Operasi dan rasio piutang dalam memprediksi Arus Kas Operasi masa depan. Melinda Wulan Sari et al. (2023) menemukan bahwa perubahan piutang usaha berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi masa mendatang. Basri et al. (2023), Gusnadi dan Nurwita (2024), serta Jahan (2020) juga menunjukkan adanya keterkaitan antara pengelolaan modal kerja, kas, piutang, dan kondisi keuangan perusahaan. Perbedaan objek, variabel, periode, serta hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya ruang untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Arus Kas Operasi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Berdasarkan fenomena perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Arus Kas Operasi serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Arus Kas Operasi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai keterkaitan pengelolaan kas dan piutang dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Arus Kas Operasi.

Tabel 1. Perkembangan Variabel Penelitian 2014–2025

Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Arus Kas Operasi (Rp juta)
2014	1,99	6,74	369.322
2015	2,61	6,74	432.896
2016	2,79	7,29	464.748
2017	2,71	6,48	640.695
2018	3,23	6,61	846.389
2019	3,67	6,54	836.914
2020	3,52	5,59	1.035.754
2021	3,80	6,06	1.199.317
2022	3,86	5,72	1.107.137
2023	4,07	4,83	1.055.394
2024	4,65	4,72	1.150.929
2025	6,19	4,28	1.253.401

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014–2025, data diolah penulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang berasal dari laporan keuangan dan dianalisis secara statistik, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebagai variabel independen terhadap Arus Kas Operasi sebagai variabel dependen. Menurut Sugiyono (2023), analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul melalui pengelompokan data berdasarkan variabel, penyajian data, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta pengujian hipotesis.

Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2014–2025 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian berupa seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan selama periode penelitian. Menurut Sugiyono (2023), Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang tersedia secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 12 observasi tahunan.

Perputaran Kas (X1) dihitung dengan membandingkan Penjualan Bersih dengan Rata-rata Kas, sedangkan Perputaran Piutang (X2) dihitung dengan membandingkan Penjualan Bersih dengan Rata-rata Piutang. Arus Kas Operasi (Y) menggunakan nilai Arus Kas Operasi sebagaimana disajikan dalam laporan arus kas perusahaan. Data kemudian diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Arus Kas Operasi dengan persamaan $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi Arus Kas Operasi.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Rumus/Pengukuran
Perputaran Kas (X1)	Mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan kas untuk menghasilkan penjualan selama satu periode.	$\text{Penjualan Bersih} \div \text{Rata-rata Kas}$
Perputaran Piutang (X2)	Mengukur kemampuan perusahaan mengelola dan menagih piutang usaha selama satu periode.	$\text{Penjualan Bersih} \div \text{Rata-rata Piutang}$
Arus Kas Operasi (Y)	Arus kas yang berasal dari aktivitas utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.	Nilai Arus Kas Operasi dalam laporan arus kas (Rp juta)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian terdiri atas 12 observasi tahunan. Berdasarkan statistik deskriptif, Perputaran Kas memiliki nilai minimum 1,99 kali dan maksimum 6,19 kali dengan rata-rata 3,59 kali dan standar deviasi 1,100. Perputaran Piutang memiliki nilai minimum 4,28 kali dan maksimum 7,29 kali dengan rata-rata 5,97 kali dan standar deviasi 0,947. Arus Kas Operasi memiliki nilai minimum Rp369.322 juta dan maksimum Rp1.253.401 juta dengan rata-rata Rp866.074,67 juta dan standar deviasi Rp318.014,007 juta.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Perputaran Kas	12	1,99	6,19	3,59	1,100
Perputaran Piutang	12	4,28	7,29	5,97	0,947
Arus Kas Operasi	12	369.322	1.253.401	866.074,67	318.014,007

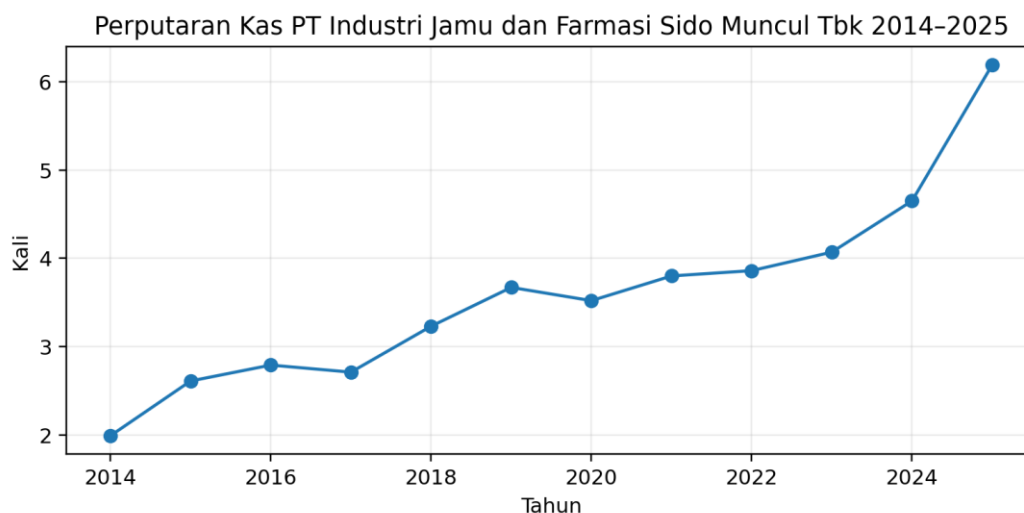
Sumber: Hasil olahan data SPSS 25.

Tabel 4. Data Perputaran Kas 2014–2025

Tahun	Penjualan Bersih (Rp jutaan)	Kas Awal (Rp jutaan)	Kas Akhir (Rp jutaan)	Rata-rata Kas (Rp jutaan)	Perputaran Kas (kali)
2014	2.197.907	1.348.955	864.791	1.106.873	1,99
2015	2.218.536	864.791	836.975	850.883	2,61
2016	2.561.806	836.975	997.135	917.055	2,79
2017	2.573.840	997.135	902.852	949.993	2,71
2018	2.763.292	902.852	805.833	854.342	3,23
2019	3.067.434	805.833	864.824	835.328	3,67
2020	3.335.411	864.824	1.031.954	948.389	3,52
2021	4.020.980	1.031.954	1.082.219	1.057.086	3,80
2022	3.865.523	1.082.219	923.047	1.002.633	3,86
2023	3.565.930	923.047	830.128	876.587	4,07
2024	3.919.084	830.128	855.569	842.848	4,65
2025	4.079.659	855.569	462.593	659.081	6,19

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, data diolah penulis.

Berdasarkan data tersebut, Perputaran Kas menunjukkan kecenderungan meningkat. Nilai terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,99 kali, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2025 sebesar 6,19 kali. Pada periode 2014–2016, Perputaran Kas meningkat dari 1,99 kali menjadi 2,79 kali. Tahun 2017 mengalami sedikit penurunan menjadi 2,71 kali, kemudian meningkat menjadi 3,23 kali pada 2018 dan 3,67 kali pada 2019. Pada 2020 nilai tersebut turun menjadi 3,52 kali, kemudian meningkat pada 2021–2025 hingga mencapai 6,19 kali. Secara keseluruhan, pola tersebut menunjukkan semakin meningkatnya efektivitas pemanfaatan kas dalam menghasilkan penjualan selama periode penelitian.

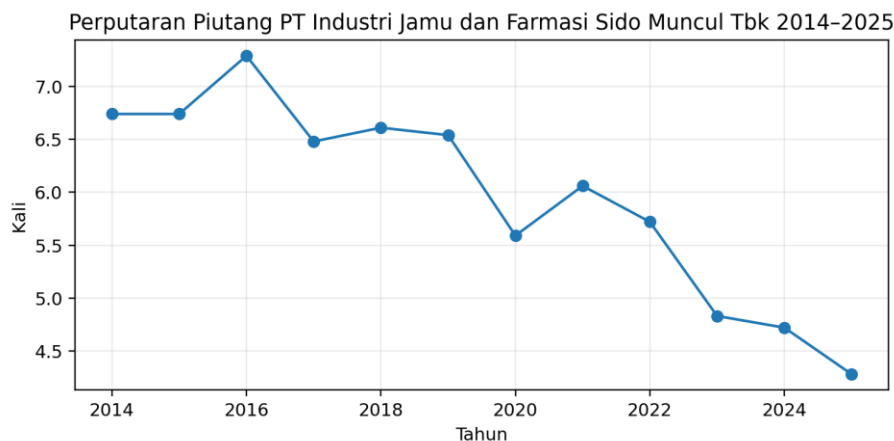
**Gambar 1.** Perkembangan Perputaran Kas 2014–2025.

Tabel 5. Data Perputaran Piutang 2014–2025

Tahun	Penjualan Bersih (Rp jutaan)	Piutang Awal (Rp jutaan)	Piutang Akhir (Rp jutaan)	Rata-rata Piutang (Rp jutaan)	Perputaran Piutang (kali)
2014	2.197.907	329.975	322.556	326.271	6,74
2015	2.218.536	322.556	335.600	329.078	6,74
2016	2.561.806	335.600	367.204	351.402	7,29
2017	2.573.840	367.204	427.322	397.263	6,48
2018	2.763.292	427.322	408.993	418.158	6,61
2019	3.067.434	408.993	529.405	469.199	6,54
2020	3.335.411	529.405	663.757	596.581	5,59
2021	4.020.980	663.757	664.058	663.908	6,06
2022	3.865.523	664.058	686.662	675.360	5,72
2023	3.565.930	686.662	788.722	737.692	4,83
2024	3.919.084	788.722	871.639	830.181	4,72
2025	4.079.659	871.639	1.034.423	953.031	4,28

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, data diolah penulis.

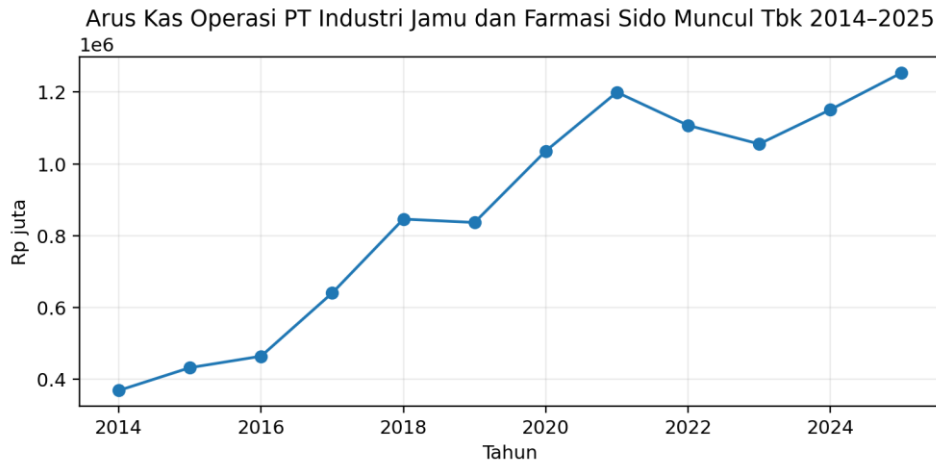
Perputaran Piutang mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Nilai tertinggi terjadi pada 2016 sebesar 7,29 kali, sedangkan nilai terendah terjadi pada 2025 sebesar 4,28 kali. Pada 2014 dan 2015 nilainya 6,74 kali, kemudian meningkat pada 2016. Setelah itu Perputaran Piutang berfluktuasi dan cenderung menurun hingga 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas perputaran piutang pada akhir periode lebih rendah dibandingkan awal periode.

**Gambar 2.** Perkembangan Perputaran Piutang 2014–2025.**Tabel 6. Data Arus Kas Operasi 2014–2025**

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp juta)
2014	369.322
2015	432.896
2016	464.748
2017	640.695
2018	846.389
2019	836.914
2020	1.035.754
2021	1.199.317
2022	1.107.137
2023	1.055.394
2024	1.150.929
2025	1.253.401

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, data diolah penulis.

Arus Kas Operasi menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Nilai terendah terjadi pada 2014 sebesar Rp369.322 juta dan nilai tertinggi pada 2025 sebesar Rp1.253.401 juta. Pada 2014–2018 Arus Kas Operasi meningkat secara bertahap. Tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp836.914 juta, kemudian kembali meningkat pada 2020 dan 2021 hingga Rp1.199.317 juta. Tahun 2022 dan 2023 kembali mengalami penurunan, sebelum meningkat pada 2024 dan mencapai nilai tertinggi pada 2025.



Gambar 3. Perkembangan Arus Kas Operasi 2014–2025.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi persyaratan analisis regresi. Uji normalitas berdasarkan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga residual berdistribusi normal. Grafik P-Plot menunjukkan titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan histogram membentuk pola menyerupai lonceng. Uji multikolinearitas menunjukkan Tolerance sebesar 0,289 dan VIF sebesar 3,459 untuk kedua variabel independen, sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0. Uji autokorelasi menghasilkan Durbin-Watson 1,853, dengan DL 0,8122 dan DU 1,5794, sehingga $1,5794 < 1,853 < 2,4206$ dan model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 7. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas K-S	Sig. 0,200 > 0,05	Normal
Multikolinearitas X1	Tolerance 0,289; VIF 3,459	Tidak terjadi
Multikolinearitas X2	Tolerance 0,289; VIF 3,459	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	Scatterplot menyebar acak	Tidak terjadi
Autokorelasi	DW 1,853; $DU < DW < 4-DU$	Tidak terjadi

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = 296.823,006 + 221.516,131X_1 - 42.975,425X_2$. Konstanta sebesar 296.823,006 menunjukkan nilai Arus Kas Operasi ketika Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dianggap konstan pada titik nol. Koefisien Perputaran Kas sebesar 221.516,131 menunjukkan arah positif, sedangkan koefisien Perputaran Piutang sebesar $-42.975,425$ menunjukkan arah negatif.

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	296823,006	962434,534	—	0,308	0,765
Perputaran Kas	221516,131	97905,513	0,735	2,263	0,050
Perputaran Piutang	-42975,425	103712,276	-0,135	-0,414	0,688

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas Operasi. Nilai t hitung sebesar 2,263 lebih besar dari t tabel 2,26216 dan signifikansi 0,050 berada pada batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan memanfaatkan kas untuk menghasilkan penjualan, semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan Arus Kas Operasi. Temuan tersebut sejalan dengan teori Kasmir (2022) mengenai efektivitas Perputaran Kas dan didukung oleh Kadir, Dungga, dan Hamin (2023), meskipun objek dan variabel dependen penelitian terdahulu berbeda. Hasil ini berbeda dengan Handayani dan Oktrima (2024), yang menemukan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA; perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan objek, periode, dan variabel dependen.

Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasi. Nilai t hitung sebesar -0,414 lebih kecil secara absolut daripada t tabel 2,26216 dan signifikansi 0,688 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Koefisien regresi yang negatif menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi karena tidak signifikan, perubahan Perputaran Piutang belum dapat dibuktikan memengaruhi Arus Kas Operasi secara statistik. Data penelitian juga menunjukkan Perputaran Piutang turun dari 6,74 kali pada 2014 menjadi 4,28 kali pada 2025, sementara Arus Kas Operasi meningkat dari Rp369.322 juta menjadi Rp1.253.401 juta. Pola tersebut memperlihatkan bahwa perubahan Perputaran Piutang tidak selalu diikuti perubahan Arus Kas Operasi dalam arah yang sama. Kondisi ini dapat berkaitan dengan kebijakan kredit, efektivitas penagihan, serta faktor operasional lain yang memengaruhi arus kas.

Secara simultan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasi. Uji F menghasilkan F hitung sebesar 11,883 lebih besar dari F tabel 4,26 dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara parsial, kedua variabel secara bersama-sama tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan Arus Kas Operasi. Pengelolaan kas dan piutang merupakan bagian dari pengelolaan modal kerja sehingga efektivitas keduanya secara bersama-sama dapat mendukung kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil Pengujian	Keputusan
H1: Perputaran Kas → Arus Kas Operasi	$t = 2,263$; Sig. = 0,050	Diterima
H2: Perputaran Piutang → Arus Kas Operasi	$t = -0,414$; Sig. = 0,688	Ditolak
H3: X1 dan X2 → Arus Kas Operasi	$F = 11,883$; Sig. = 0,003	Diterima

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25.

Koefisien determinasi menghasilkan R Square sebesar 0,725 dan Adjusted R Square sebesar 0,664. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang mampu menjelaskan variasi perubahan Arus Kas Operasi sebesar 72,5%, sedangkan 27,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Faktor lain tersebut dapat berupa komponen modal kerja lainnya, kebijakan operasional, maupun faktor eksternal yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,852	0,725	0,664	184259,755

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25.

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa efisiensi Perputaran Kas perlu menjadi perhatian utama manajemen. Perputaran Kas yang meningkat dari 1,99 kali pada 2014 menjadi 6,19 kali pada 2025 menunjukkan adanya peningkatan efektivitas penggunaan kas dalam menghasilkan penjualan. Karena variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas Operasi,

perusahaan perlu mempertahankan keseimbangan antara ketersediaan kas dan penggunaannya untuk kegiatan produktif.

Pengelolaan piutang tetap perlu diperhatikan walaupun pengaruh parsialnya tidak signifikan. Penurunan Perputaran Piutang sampai 4,28 kali pada 2025 menunjukkan bahwa dana perusahaan yang tertanam dalam piutang membutuhkan perhatian dalam proses penagihan. Pengendalian kebijakan kredit, pemantauan umur piutang, dan evaluasi pelanggan dapat menjadi bagian dari pengelolaan modal kerja. Namun, hasil penelitian tidak mendukung kesimpulan bahwa peningkatan Perputaran Piutang secara langsung akan meningkatkan Arus Kas Operasi pada objek penelitian.

Nilai R Square sebesar 72,5% menunjukkan model memiliki kemampuan penjelasan yang relatif besar, tetapi masih terdapat 27,5% variasi Arus Kas Operasi yang berasal dari faktor lain. Dengan demikian, analisis Arus Kas Operasi tidak cukup hanya mengandalkan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan perputaran persediaan, perputaran modal kerja, likuiditas, kebijakan utang, maupun variabel operasional lain yang relevan.

Keterbatasan penelitian terutama terletak pada penggunaan satu objek perusahaan, 12 observasi tahunan, dan dua variabel independen. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dibaca sesuai konteks PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014–2025 dan belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh perusahaan.

SIMPULAN

Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas Operasi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014–2025 dengan t hitung 2,263 dan signifikansi 0,050.

Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasi dengan t hitung $-0,414$ dan signifikansi 0,688.

Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasi dengan F hitung 11,883 dan signifikansi 0,003. R Square sebesar 0,725 menunjukkan 72,5% variasi Arus Kas Operasi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 27,5% dijelaskan faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, I., Rum, M., & Pasulu, M. (2023). Perputaran modal kerja, arus kas operasi dan days receivable turnover terhadap kinerja keuangan PT Rejeki Persada Property. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 3(1), 453–466. <https://doi.org/10.58191/jomel.v3i1.109>
- Boisjoly, R. P., Conine, T. E., Jr., & McDonald, M. B., IV. (2020). Working capital management: Financial and valuation impacts. *Journal of Business Research*, 108, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.025>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., Smart, S. B., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson.
- Gusnadi, M. T., & Nurwita, N. (2024). Pengaruh arus kas dan receivable turnover terhadap return on assets pada PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2013–2023. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(3). <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4251>
- Handayani, P. S., & Oktrima, B. (2024). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk periode 2011–2022. *Jurnal Arastirma*, 4(2), 410–420. <https://doi.org/10.32493/jaras.v4i2.38099>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *PSAK 207: Laporan arus kas*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jahan, N. (2020). An empirical investigation of cash conversion cycle of manufacturing firms and its association with firm size and profitability. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2005.09482>
- Kadir, V., Dungga, M. F., & Hamin, D. I. (2023). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia periode 2016–2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3). <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i3.17989>
- Karpriana, A. P. (2019). Analisis kemampuan arus kas operasi, laba bersih, komponen akrual, dan rasio piutang dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(2), 1–10. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.2548>
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Melinda Wulan Sari, M., Nurrasyidin, M., & Nugroho, A. W. (2023). Pengaruh laba dan perubahan piutang usaha terhadap arus kas operasi masa mendatang. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 7(1), 81–95. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/view/5514>
- Sangka, S., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2018). Analisis tingkat perputaran piutang usaha terhadap laporan arus kas operasi pada Manado Quality Hotel. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 160–168. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19111.2018>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjandra, C. K., Murhadi, W. R., & Herlambang, A. (2021). The determinants of working capital management in Indonesia and the Philippines. *Jurnal Siasat Bisnis*, 26(1), 110–120.
- Wasesa, T. (2022). Analisa perputaran piutang usaha terhadap efektivitas arus kas. *Akuntansi 45: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i1.217>